

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, transformasi budaya begitu terbuka dan telah membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Di Indonesia, ternyata dampak dari globalisasi tersebut sangat berpengaruh terhadap kalangan remaja termasuk pada kehidupan siswa-siswi di sekolah, seakan-akan mereka tidak mempunyai "*filter*" (*saringan*) terhadap budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan budaya Islam (*bagi umat Islam*).

Berdasarkan fenomena di atas, maka untuk mengembalikan kehidupan remaja atau para siswa-siswi yang lebih santun, Islam memberikan konsep dasar dan strategi yang kamilah (sempurna) dengan efektivitas terhadap pendidikan dan pembinaan dibidang Agama, khususnya Agama Islam terhadap para siswa di sekolah.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi peningkatan kualitas manusia, baik ditinjau dari segi intelektual maupun spiritual. Karena merupakan kekuatan tulang punggung bagi kalangan pembangunan sosial Indonesia, maka pendidikan yang merupakan unsur penting dalam peningkatan kualitas manusia sudah sepatutnya ditingkatkan mutu dan kualitasnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan mengenai tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 / 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU RI No.2 / 1989 / Pasal 4)

Berdasarkan pengertian di atas dimana pendidikan nasional bertujuan menciptakan manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting hal ini didasarkan kepada mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Oleh sebab itu maka Pendidikan Agama Islam sangat strategis untuk digunakan sebagai salah satu solusi bagi permasalahan yang sedang menimpa moralitas kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam Agama Islam, dijelaskan bahwa kewajiban mendidik anak merupakan kewajiban mutlak yang harus dijalankan oleh orang tua. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan terhadap anaknya agar mereka menjadi anak-anak yang baik dan sholeh. Berkenaan dengan hal ini orang tua sangat berperan bagi pembentukan akhlak anak untuk menjadi manusia yang sempurna. Untuk lebih jelasnya seperti firman Allah SW T dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
(التَّحْرِيمِ - ٦٠)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Hasbi Ash-Shiddieqi,dkk.,1989:951)

Di sini letak tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Anak adalah amanat dan titipan Allah SWT, yang harus dijaga dan dipelihara dengan jalan

mendidik dan membina/ta secara konsisten dan berkelanjutan dengan pendidikan agama khususnya Agama Islam bagi umat Islam.

Sebagai orang tua harus merasa khawatir dan waspada, jika dikemudian hari mempunyai keturunan yang lemah. Allah SWT berfirman dalam Al - Qur'an surat An-Nisaa ayat 9 sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

(النساء، ٩٠)

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa pada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Hasbi Ash-Shiddieqi,dkk., 1989:116)

Ayat tersebut di atas menitik beratkan kepada orang tua supaya lebih waspada lagi terhadap para putranya yang merupakan generasi penerus, yang akan mewariskan segala-galanya kepada mereka. Tidak seorangpun orang tua yang mendambakan seorang putranya kecuali dia mengharapakan generasi penerusnya seorang yang tangguh, kuat, berjiwa pahlawan dan berjiwa sosial, bertanggungjawab terhadap masa depan serta punya ilmu pengetahuan yang tinggi.

Semua harapan orang tua tadi, hendaknya sedini mungkin para siswa itu dibekali dengan berbagai keilmuan, keterampilan dan keimanan yang mantap. Bekal-bekal ini hendaklah diberikan kepada masa-masa yang paling tepat yaitu pada masa remaja. Dengan alasan para remaja lazim dikenal sebagai masa pancaroba, masa remaja sebagai masa transisi, masa yang mencari identitas bagi dirinya. Pikiran dan pendiriannya selalu

berubah-ubah. Karena itu mereka sering dihadapkan pada berbagai pertanyaan dalam hatinya, seperti berikut :

- Siapakah aku sebenarnya ?
- Apa perananku sebagai anggota masyarakat ?
- Haruskah aku beragama ?

Dari fenomena di atas semakin jelas bahwa peran orang tua betul-betul sangat penting dalam kehidupan anak-anaknya.

Demikian halnya remaja yang tercatat sebagai siswa-siswi di SMU Negeri I Cidahu, dalam pergaulan hidupnya seakan-akan kurang memperhatikan norma-norma agama, ini terbukti dengan adanya siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah seperti datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah, berpakaian kurang rapih dan lain-lain. Demikian pula pelanggaran terhadap norma-norma agama Islam terutama dalam yang menyangkut aspek-aspek ibadah seperti malas menghadiri taliman (kultum), baca Al-Quran, tidak shalat berjamaah secara tertib, dan bahkan masih ada yang berani meninggalkan shalat fardhu.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini berada pada kawasan materi Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan empirik yang langsung terhadap objek penelitian yakni siswa-siswi SMU Negeri I Cidahu.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah masalah yang berkaitan dengan pembinaan ketaatan beribadah melalui pendidikan Agama Islam di kalangan siswa SMU Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada : Pelaksanaan pembinaan agama Islam, efektivitas pembelajaran, hambatan dan hasil-hasil pembinaan agama Islam di SMU Negeri I Cidahu Kabupaten Kuningan

3. Pertanyaan Penelitian.

Adapun pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pola pelaksanaan pembinaan Agama Islam dikalangan siswa SMU Negeri I Cidahu ?
- b. Bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh SMU Negeri I Cidahu ?
- c. Hambatan dan hasil apa saja yang ditemukan dalam pembinaan Agama Islam dan pelaksanaan ketaatan beribadah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama melalui pendidikan Agama Islam.
2. Untuk memperoleh data tentang efektifitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk memperoleh data tentang hambatan dari pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama dan hasil-hasil yang telah dicapainya.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut M. Arifin (1978 ; 172). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha manusia untuk mendidik atau membimbing anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh dan berakhlak mulia mengabdikan kepada Allah dan berbudi besar kepada sesamanya.

Pembinaan kehidupan beragama di kalangan para siswa bertujuan untuk menanamkan aqidah dan tata kaidah yakni agar memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Selain itu hal terpenting adalah mewujudkan tatanan kepribadian siswa agar memiliki sikap yang baik, kepercayaan terhadap agama yang mantap yang dapat menunjang dalam hidup dan kehidupan di lingkungan masyarakat sekitar.

Penjelasan yang lebih rinci tentang aqidah dan tata kaidah Islam menurut Mahmoed Syaltout adalah sebagai berikut :

Bahwa Islam mempunyai dua cabang utama, yang tidak akan terwujud dan tidak akan terbukti pengertiannya melainkan apabila kedua cabang tadi mengambil tempat pembuktian dan ujudnya dalam akal, hati dan kehidupan manusia. Dan kedua cabang itu adalah aqidah dan syari'ah. Adapun aqidah adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan. Sedangkan syari'ah adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan Allah atau yang diciptakannya itu pokok-pokoknya itu supaya manusia berpegang kepadanya didalam berhubungan kepada Tuhan, dengan saudaranya sesama muslim, dengan saudaranya sesama manusia beserta hubungannya dengan alam seluruhnya dan hubungannya dengan kehidupan ini.

(Mahmoed Syaltout ; 1967 ; 22)

Dalam hal ini Al-Qur'an telah mengungkapkan mengenai kepercayaan ini dengan iman dan mengenai syariat dengan amal perbuatan yang baik (*sholeh*) dan hal ini banyak sekali dijelaskan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam surat Al-Kahfi ayat 107 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ
نَزْلًا (الكهف . ١٠٧)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan-perbuatan baik, jadilah mereka itu penghuni syurga firdaus, tinggalah mereka disana kekal dan abadi, dan mereka itu tidak ingin diganti dengan tempat yang lain. (Hasbi Ash-Shiddieqi, dkk., 1989:459)

Kemudian Allah SWT mempertegas lagi dalam surat An-Nahl ayat 97 sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ غَدَحْنَاهُ
حَيَوَةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ (النحل . ٩٧)

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia beriman, niscaya akan kami berikan kebaikan kepadanya kehidupan yang baik dan tentulah akan kami balas amal perbuatannya sesuatu ganjaran yang lebih baik yang pernah mereka kerjakan.. (Hasbi Ash-Shiddieqi,dkk. 1989:417)

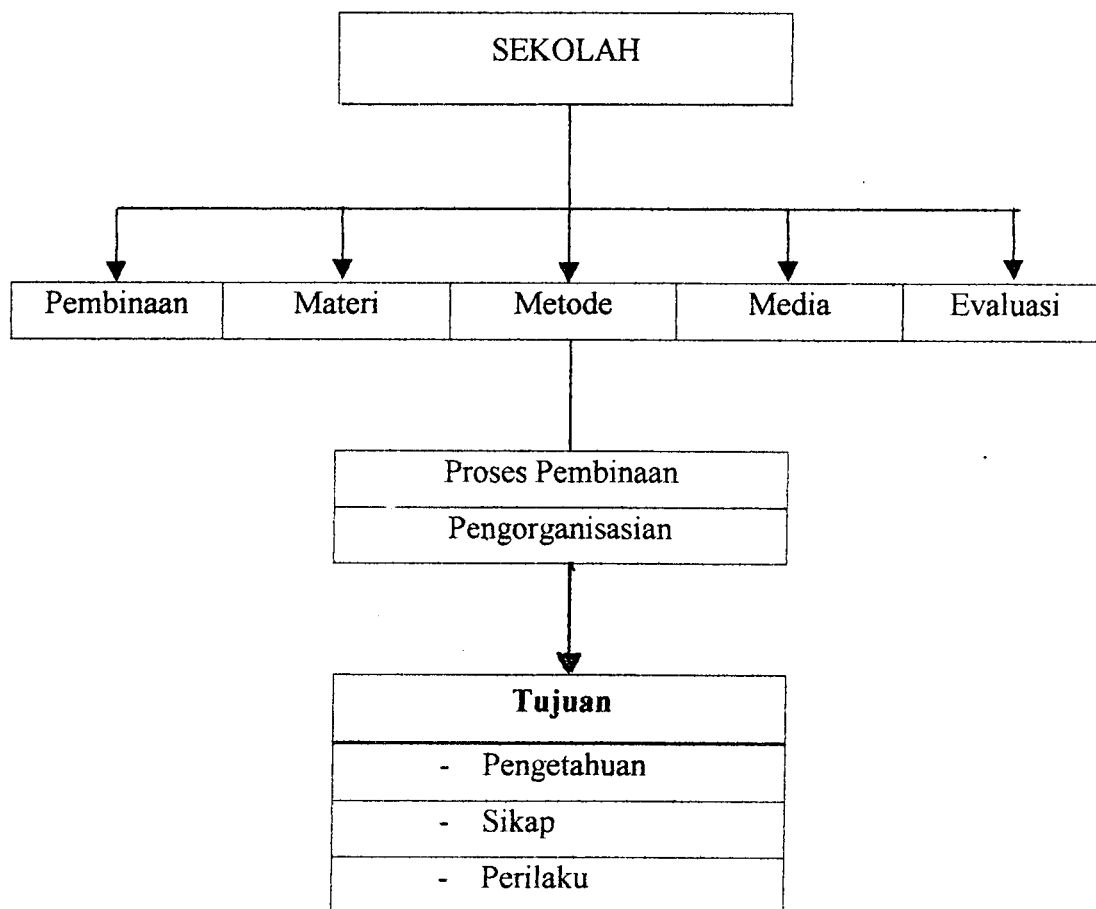
Dengan ayat-ayat di atas tadi ternyata bahwa Islam itu tugasnya bukanlah hanya mengatur hubungan diantara manusia dengan Tuhannya belaka, akan tetapi dia adalah kepercayaan dan peraturan segi-segi kebaikan di didalam kehidupan.

Kepercayaan itu dalam posisinya menurut Islam adalah pokok yang dibina atas peraturan-peraturan agama (*syariat*). Sedangkan perundang-undangan agama sendiri adalah hasil dari yang dilahirkan oleh kepercayaan, sebagai mana syariat itu tidak akan berkembang melainkan dibawah kepercayaan atau aqidah. Dengan demikian ternyatalah bahwa syari'at tanpa kepercayaan merupakan gedung tanpa pondament, maka kepercayaan itu tidak akan bersandar kepada ketaatan yang abstrak. Kalau demikian Islam mewajibkan syari'at, sedangkan syariat merupakan pelaksanaan, sebagai tanda pengaruhnya hati dengan aqidah. Dan hubungan ini sebagai jalan keselamatan dan kebahagiaan, karena hal itu telah dijanjikan oleh Allah SWT kepada hambaNya yang beriman serta beramal sholeh.

Dalam kajian pembinaan siswa itu bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek diri mereka tentang jasmani rohani mereka sehingga mencapai perkembangan yang optimal, serasi selaras serta memiliki jasmani dan rohani yang sehat.

Untuk mencapai tujuan pembinaan itu diperlukan adanya unsur-unsur pembinaan dan proses pembinaan (*organisasi pembinaan*), materi dan program pembinaan, metode

pembinaan, sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pembinaan dan penilaian (*evaluasi*). Kesemuanya itu sangat mendukung terhadap proses pembinaan siswa-siswi yang sedang membutuhkan perhatian dari para pembinanya.



Berdasarkan bagan diatas, sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan tatanan pengetahuan, sikap dan perilaku serta kepribadian siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya pembinaan keagamaan yang dirancang secara tepat dan terorganisir. Selain itu dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah hendaknya didukung oleh penguasaan materi, metoda dan tersedianya media sebagai sarana penunjang serta evaluasi tindak lanjut secara kontinyu.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data empirik yaitu sumber data yang paling utama sebagai sumber yang dianggap penting. Adapun yang dijadikan sumber data empirik dalam penelitian ini adalah para siswa, guru dan kepala sekolah.
- b. Sumber data teoritis yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi penelitian ini adalah para siswa-siswi sejumlah 383 siswa yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 146 orang, kelas 2 sebanyak 133 orang dan kelas 3 sebanyak 104 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling yaitu mengambil sebesar 15 % dari jumlah populasi sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 58 siswa.

Dalam menentukan sampel penelitian, penulis merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (1996 ; 120) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1996 ; 120).

Adapun data prosentase sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

Daftar Sampel Penelitian.

NO.	KELAS	DATA SISWA		DATA SAMPEL		JML.	%	KET
		L	P	L	P			
1.	I	79	67	11	7	18	12,32 %	
2.	II	68	65	11	9	20	15,03 %	
3.	III	51	53	10	10	20	19,23 %	
JUMLAH		198	185	32	26	58	46,58 %	

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.
- b. Wawancara yaitu melakukan komunikasi secara langsung untuk memperoleh informasi, penjelasan, pesan dan tanggapan dari sumber empirik.
- c. Angket yaitu melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada siswa, untuk memperoleh data berupa tanggapan sebagai bahan penganalisaan terhadap perumusan masalah yang telah ditetapkan.
- d. Dokumentasi yaitu penulis melakukan pengkajian terhadap beberapa dokumen SMU Negeri I Cidahu untuk memperoleh data tentang jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana lainnya.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengemukakan fakta berupa angka-angka dengan memberikan pemaparan terhadap data kuantitatif setelah dilakukan tabulasi dan menentukan prosentasi.

Penentuan prosentasi menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Jumlah responden yang menjawab angket dalam bentuk alternatif.

N = Jumlah responden

100 % = Bilangan tetap

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

(Anas Sudijono, 1992 ; 40)

Adapun pengklasifikasian hasil prosentase perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sebagai berikut :

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup baik

40 % - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1992 ; 196)